

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.¹

Pendidikan juga akan meninggikan derajat manusia. Jadi, sebagai mukmin kita diwajibkan menuntut ilmu. Sebagaimana janji Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “... dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan².”

Dalam hubungan yang bersifat multi dimensi itu, pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan kejadian, baik yang pada awalnya disengaja maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan. Pendidikan berlangsung bagi siapa pun. Setiap individu - anak-anak atau pun

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) hlm. 1.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-ART), 2005), juz 28, hlm. 544.

orang dewasa, siswa/mahasiswa atau pun bukan siswa/mahasiswa- didikan atau mendidik diri.

Tujuan pendidikan dalam pengertian luas ini adalah terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditemukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sebagaimana dengan tujuan hidup.³

Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik, maka perlu yang namanya pembaharuan.⁴ Pembaharuan merupakan upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisien dan keefektifan. Karena pentingnya peranan guru dan peranan lembaga pendidikan pertama-tama yang menjadi objek pembaharuan ialah interaksi guru dan siswa melalui metode mengajar. Juga karena banyak peran sosial yang perlu dilakukan untuk mengurangi peranan guru sebagai sumber atau penyajian bahan, maka lahirlah pembaharuan dibidang materi. Di samping itu, kurikulum pun diperbaharui dengan maksud sekurang-kurangnya harus dapat memberikan garis-garis besar yang jelas tentang silabus materi pelajaran untuk memudahkan perumusan-perumusan tujuan pelajaran oleh guru dan penulis buku.⁵

Salah satu yang menjadi tolak ukur atas keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah apabila dalam pembelajaran yang dilakukan itu memperoleh hasil belajar optimal. Keberhasilan belajar tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kegiatan proses belajar mengajar. Hakikatnya proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan,

³ Mangun Budiyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 32.

⁴ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1988), hlm. 2.

⁵ *Ibid.*, Cece Wijaya, hlm. 3.

pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati bahwa presentasi peserta didik belum mampu mencapai standar yang diinginkan, ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak mendapatkan nilai fiqih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena terjadinya suasana kelas yang cenderung menganut guru dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik menjadi pasif.⁶

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, kerjasama dan pembiasaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pelajaran Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

Salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah adalah pelajaran Fiqih ini bertujuan untuk:⁷

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

⁶ Observasi awal penelitian, pada hari kamis tanggal 25 Februari 2016 jam 09.25, di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: 2008), hlm. 84.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun, pembelajaran juga dilakukan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun mushola, sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk juga kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Tiap-tiap metode atau model memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada model yang tepat hanya untuk dijelaskan melalui nasihat, tetapi ada juga yang lebih tepat dipraktikkan (latihan) dan ada yang lebih tepat digunakan di dalam ruangan tetapi ada yang lebih tepat digunakan di alam terbuka⁸.

Model pembelajaran *Buzz Group*, seorang guru membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya terdapat 5 sampai 6 orang, setelah itu tempat duduk bisa dibuat melingkar dan seorang guru memberi permasalahan, diskusi ini didesain untuk pemecahan masalah, mendapatkan setumpuk ide, dan partisipasi dari siswa. Sebelum presentasi kelompok, setiap kelompok harus menentukan pemimpin/ketua di dalam kelompoknya masing-masing yang bertujuan untuk memaparkan hasil dari diskusinya, dan diharapkan ada *fitback* dari kelompok lain.

Dalam menggunakan sistem ini kelompok besar diminta untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari enam orang dengan sedikit mungkin memindahkan tempat duduk. Jika tempat duduk tidak dapat dipindahkan seperti pada auditorium atau ruang kelas, kelompok enam orang mudah dibentuk dengan membalikkan tiga orang yang duduk dibarisan depan dan

⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN KUDUS, 2009, hlm. 11.

berdiskusi langsung dengan tiga orang dibelakang mereka. Dengan memulai dari salah satu sisi ruangan, akan mudah membagi seluruh kelompok menjadi kelompok-kelompok diskusi dalam waktu singkat.⁹

Menurut informasi dari guru yang sudah mengajar fikih bertahun-tahun di MA PIM MUJAHIDIN Pati, bahwa sampai saat ini keinginan belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya fikih sangatlah sedikit. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah bukan merupakan pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional, sehingga mereka tidak memiliki kesungguhan untuk mempelajarinya. Minat peserta didik dalam mempelajari Fikih menjadi berkurang, dan banyak yang enggan bertanya mengenai permasalahan yang ada pada materi pelajaran Fikih.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, yang berkaitan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA PIM MUJAHIDIN Bageng Kec. Gembong Kab. Pati”

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian kualitatif ini, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁰

Namun, untuk membatasi penelitian pada aspek-aspek tertentu. Sesuai keinginan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.

⁹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 111.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati tahun ajaran 2016/2017.
2. Memfokuskan pada implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017.
3. Memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian (fokus dasar permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada). Yaitu: Implementasi Model pembelajaran *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat dalam bidang Tarbiyah (Pendidikan), khususnya dalam implementasi model pembelajaran *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar dan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Memperoleh informasi secara konkrit tentang implementasi model pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar dan pemecahan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembang Kabupaten Pati.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.